



## Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen

Rika Yuni Ambarsari <sup>a,1,\*</sup>, Aan Budi Santoso <sup>a,2</sup>, Ninda Beny Asfuri <sup>a,3</sup>, Iqbal Nurjihah <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Tunas Pembangunan

<sup>1</sup> rikaambarsari602@gmail.com; <sup>2</sup> aan.budi2@gmail.com; <sup>3</sup> nindaarjuna@gmail.com; <sup>4</sup> iqbal.nurjihah@gmail.com

\*Correspondent Author

Received: January 9, 2023

Revised: February 17, 2023

Accepted: February 18, 2023

### KATAKUNCI

Analisis Teks  
Kemampuan Menulis  
Teks Narasi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan menulis teks narasi, (2) faktor penghambat kemampuan menulis teks narasi, dan (3) upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal. Sumber data diperoleh dari informan yaitu pendidik kelas III dan peserta didik kelas III SD Ngarum 3 Ngrampal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan menulis teks narasi masih kurang baik. (2) Kendala peserta didik belum terampil menulis dan masih minimnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan persepsi yang ada di pikiran ke dalam bentuk tulisan. (3) Upaya yang dilakukan pendidik memberikan bimbingan yang khusus ke peserta didik yang belum membuat teks narasi dengan baik dengan cara memberikan pendampingan dalam pembelajaran.

*Analysis of Ability to Write Narrative Text Class III Ngarum Elementary School 3, Ngrampal District, Sragen Regency*

### KEYWORDS

Text Analysis  
Writing Ability  
Narrative Text

This study aims to determine: (1) the ability to write narrative text, (2) factors inhibiting the ability to write narrative text, and (3) efforts of educators in overcoming the difficulties of students. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of this study were third-grade students at SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal. Sources of data were obtained from informants, namely class III educators and class III students at SD Ngarum 3 Ngrampal. The sampling technique used in this research is purposive. Data collection was carried out using tests, interviews, observations, and documentation. Data validity uses data triangulation. Data analysis includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that: (1) The ability to write narrative texts is still not good. (2) Constraints students are not yet skilled at writing and still lack the ability of students to express the perceptions that are in their minds in written form. (3) Efforts made by educators to provide special

guidance to students who have not made narrative texts properly by providing assistance in learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Dasar Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu menguasai, memahami serta melaksanakan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Aspek pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai aspek menulis, dimana aspek menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu implementasi atas kemampuan dalam proses menyampaikan ide atau gagasan sehingga tujuan menulis dapat diketahui secara jelas oleh orang lain (Tarigan, 2013). Kegiatan menulis adalah suatu pengembangan kompetensi berbahasa dalam pembelajaran bahasa setelah tahap kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Demi memperoleh hasil yang baik dalam menulis, maka unsur bahasa dan unsur isi pesan terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu, dan berisi (Nurgiyantoro, 2011).

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan dapat dipahami orang lain (Tarigan, 2014).

Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar harus dimulai dari tahap yang paling sederhana lalu pada hal yang sederhana, ke yang biasa, hingga pada yang paling sukar. Tentu saja hal ini perlu melalui tahapan sesuai dengan tingkat pemikiran peserta didik. Menulis narasi, narasi pada dasarnya adalah karangan atau tulisan yang berbentuk cerita. Seseorang yang bercerita misalnya mengenai “mengisi liburan sekolah”, “mendaftarkan diri ke sekolah”, “pengalaman berkemah di hutan”, “kecelakaan lalu lintas di jalan raya”, atau “pertandingan olahraga”, maka cerita itu tentunya didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa tersebut ada tokoh, mungkin tokoh itu adalah penulis sendiri, teman penulis, atau orang lain, dan tokoh itu mengalami masalah atau konflik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triaji, Yayuk, & Fithriyanasari, (2019) dengan judul "Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" diperoleh bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa terjadi peningkatan karena adanya Contextual Teaching And Learning. Kemampuan peserta didik terus meningkat dalam setiap siklus yang dilakukan. Awalnya hanya beberapa peserta didik yang sudah masuk dalam kategori cukup, namun seiring berjalannya waktu penelitian, semakin banyak peserta didik yang mendapatkan nilai cukup dalam menuliskan teks narasi. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks narasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam menulis maka perlu diajarkannya pembelajaran menulis di sekolah (Indihadi, 2018). Roselin, Arafik, & Rini, (2022) menguraikan tahapan menulis menjadi tiga tahap diantaranya: 1. Tahap pramenulis; 2. Tahap Penulisan; 3. Tahap Revisi. Indihadi, (2018) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai keterampilan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan (Selain membaca, menyimak, dan berbicara). Keterampilan menulis perlu diterapkan pada peserta didik guna untuk meningkatkan kemampuan menulis. Kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan kata, makna, maupun pesan melalui sebuah tulisan (Putri, Kanzunudin, & Fajrie, 2021).

Dengan menguasai keterampilan menulis, maka akan memudahkan seseorang dalam menuangkan segala bentuk ide, gagasan, dan pikiran kedalam sebuah tulisan (Malladewi, Andy, & Sukartiningsih, 2013). Peserta didik belajar menuliskan berbagai genre teks seperti teks narasi, teks deskripsi, dan lain-lain. Teks narasi sebagai genre teks dipandang sebagai hasil tulisan dengan ditandai oleh kesesuaian isi dengan struktur teks, dan aspek kebahasaan. Kesesuaian isi teks narasi mendeskrip Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia (Sodik & Eliya, 2022). Narasi dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Wacana narasi merupakan satu jenis wacana yang berisi cerita. Pada wacana narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting seperti waktu, pelaku, peristiwa (Roselin, Arafik, & Rini, 2022).

Kurikulum13 terdapat standar kompetensi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, alur cerita dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma). Kendala yang sering dihadapi menurut pendidik kelas SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen adalah, kurangnya kosa kata, imajinasi yang belum bisa tersalurkan dengan tulisan, penggunaan kata yang berulang-ulang, belum

jelasan tanda baca dan imbuhan yang digunakan seperti titik, koma, dan tanda baca lainnya serta dengan lingkungan yang mempengaruhi gaya berbahasa anak salah satunya lingkungan keluarga dan masyarakat yang masih kental dengan bahasa daerah peserta didik, namun diantara peserta didik SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen khususnya kelas III mampu menulis narasi dengan baik dan dengan bersemangat dalam pembelajaran menulis, serta dengan visi dan usaha pendidik diharapkan dapat menjadi solusi ditengah masalah penggunaan bahasa peserta didik yang kurang baik.

Keterampilan dalam menulis narasi merupakan satu dari sekian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dengan menulis narasi maka peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan. Menulis narasi merupakan media dalam penyampaian informasi kepada seseorang serta merupakan bentuk keterampilan peserta didik untuk menuangkan gagasan dan menyalurkan informasi dengan cara bahasa tulis kepada pembaca untuk di pahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan maupun berdasarkan hasil ide atau gagasan dari penulis.

Kegiatan menulis merupakan proses kreatif menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Kholifaturrahmah & Ulfah, (2018) Kegiatan menulis dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memperhatikan. Selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis adalah suatu keterampilan menulis berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2014).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik dan aspek penting dalam salah satu aspek berbahasa. Menurut Seno, (2020) menulis adalah kemampuan linguistik dan sastra yang merupakan keterampilan yang paling kompleks atau sulit, baik dari segi konteks maupun pelaksanaannya. Keterampilan menulis harus diajarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi siswa. Kegiatan menulis bisa diajarkan menjadi bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Teks narasi merupakan bentuk wacana yang sasaran utama yang berusaha menggambarkan dengan segamblang mungkin kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Ketika membaca sebuah teks narasi, pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Sebuah teks narasi dibuat untuk memberikan rasa

*healing* dan kesenangan berkaitan dengan peristiwa nyata atau pengalaman pribadi masa lampau yang berkisah tentang problem atau konflik yang mengalir ke sebuah krisis dan pada akhirnya menemukan permasalahan (Kholifaturrahmah, & Ulfah, 2018). Teks narasi adalah teks yang menyajikan suatu karangan yang disusun secara runtut sesuai dengan waktunya (Rusmilawati, 2020). Narasi dapat menyampaikan kepada pembaca suatu peristiwa dalam suatu rangkaian waktu tertentu. Maka dari itu, unsur yang paling penting dalam narasi adalah adanya perbuatan atau tindakan dan waktu. Hal ini agar pembaca mampu membedakan antara teks narasi dan deskripsi.

Teks narasi merupakan teks bacaan yang menceritakan peristiwa baik yang sedang terjadi maupun sudah terjadi (Widyaningsih, 2019). Teks narasi ekspositori merupakan teks narasi yang menceritakan kisah nyata seorang tokoh maupun peristiwa sejarah dengan tujuan memberi informasi secara luas dan jelas seperti teks narasi dalam penelitian ini, yaitu sejarah perlawanan terhadap Portugis (Restiani, Arafik, & Rini, 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik melalui cerita-cerita dongeng atau imajinasi. Tujuan teks narasi dan fokus dalam penyampaiannya, yaitu memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuan pembaca bertambah dan menimbulkan daya imajinasi pembaca. Teks narasi adalah sebuah wacana dalam media tertulis yang menggambarkan secara detail sebuah rangkaian peristiwa yang telah terjadi. Tujuan dari teks narasi yaitu memberikan hiburan atau informasi (Fatonah & Wiradharma, 2018).

Melihat fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian analisis menulis teks narasi, karena hasil analisis menulis teks narasi belum ada. Peneliti akan menganalisis hasil menulis teks narasi peserta didik dengan mengacu kepada beberapa aspek diantaranya : Kesesuaian isi dengan struktur teks (penokohan, latar, konflik, dan pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan dilihat berdasarkan struktur kalimat, kelengkapan diksi, dan kerapihan tulisan. Maka, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis terhadap tulisan teks narasi peserta didik di sekolah dasar kemampuan menulis teks narasi, faktor penghambat kemampuan menulis teks narasi, dan upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

## **Metode**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan tetapi melalui via online untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh

sumbernya. Sumber primer di dapat dengan melakukan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan bukti, buku dan arsip yang terpublish maupun tidak (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Ngarum 3. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Ngarum 3. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan snow ball sampling. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Ngarum 3 yang berjumlah 14 peserta didik yaitu 8 peserta didik putra dan 6 peserta didik putri dan seorang pendidik kelas III .

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas III SD Negeri Ngarum 3**

Peneliti melakukan analisis dokumen untuk mendukung penelitian yaitu dengan tes, serta melakukan kegiatan wawancara dengan pendidik terkait KBM. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menulis teks narasi dilaksanakan didalam kelas pendidik menyampaikan materi ke peserta didik tentang cara membuat teks narasi yang baik dan benar. Pendidik memberikan contoh ke peserta didik melalui kegiatan disekolah dan contoh dari buku yang ada diperpustakaan dan peserta didik diminta untuk membuat teks narasi yang dilaksanakan peserta didik di sekolah. Penelitian ini selaras dengan Jeklin, (2016) bahwa setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut ada yang memiliki aspek reseptif dan aspek produktif.

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan dalam menulis teks narasi peserta didik masih dibawah KKM dan hanya lima peserta didik (35,71%) yang tuntas sedangkan sembilan peserta didik (64,29%) belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis aspek kemampuan menulis teks narasi, hampir semua aspek kurang baik, baik dari aspek kesesuaian tema, aspek kohesi dan aspek koherensi antar kalimat, ejaan dan tanda baca. Menulis permulaan adalah tahap awal untuk menguasai kemampuan menulis lanjut dan suatu prasyarat untuk belajar ke tahap selanjutnya sama halnya dengan penelitian Seran, (2018) bahwa menulis permulaan adalah tahap awal dalam menguasai kemampuan menulis.

Hasil analisis di atas ditemukan tipe-tipe kesalahan hasil teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal. Tipe kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca adalah tipe kesalahan yang mendasar. Tipe kesalahan diatas mempengaruhi skor peserta didik dalam komponen ejaan. Kesalahan dalam penulisan ejaan yang paling banyak ditemukan yaitu penulisan huruf kapital dan tanda koma. Penggunaan huruf kecil dalam menulis huruf awal dalam kalimat langsung. Kesalahan penulisan koma terletak pada sesudah kata keterangan di

awal kalimat dan konjungsi yang tidak sesuai. Kesalahan ini menandakan bahwa peserta didik belum mengetahui ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (Eriyani, 2020). Kesalahan ejaan membuat hasil teks narasi tidak maksimal. Serta, kesalahan ejaan jika tidak diperbaiki akan menjadi suatu kebiasaan peserta didik yang akan mempengaruhi penulisan jenis teks lainnya.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat dua tipe yang mendasari kesalahan hasil teks narasi peserta didik kelas III. Tipe pertama yaitu peserta didik belum paham dalam penggunaan ejaan. Tipe kesalahan ini disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap bahasa yang digunakan dan faktor kompetensi peserta didik. Tipe kesalahan ini termasuk dalam jenis kesalahan berbahasa pada ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal itu dibuktikan adanya kesalahan penulisan ejaan berupa penulisan huruf kapital dan tanda koma pada hasil karangan peserta didik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Menurut Roselin, Arafik, & Rini, (2022) kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi dari kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi sebagai berikut: (a) siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, (b) menulis kalimat yang didiktekan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Peserta didik tidak paham penulisan huruf kapital dan tanda koma yang benar. Akibatnya, banyak kesalahan pada teks narasi peserta didik pada komponen ejaan. Pada saat pembelajaran, pendidik tidak mengajarkan kaidah penulisan ejaan huruf kapital dan tanda koma secara rinci. Hal itu dapat dikatakan bahwa pendidik melakukan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Tidak hanya itu, peserta didik juga mengalami ketidakpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa Indonesia. Peserta didik tidak mengetahui pembatasan kaidah berbahasa (faktor kompetensi).

Tipe kesalahan kedua adalah keterbatasan pengetahuan peserta didik terhadap kohesi dan koherensi khususnya gaya bahasa. Hal itu disebabkan oleh ketidakpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Peserta didik tidak paham gaya bahasa Indonesia. Penyebab kesalahan tersebut ditemukan pada peserta didik yang kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia ketika kegiatan menulis. Peserta didik yang kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia tidak banyak mengetahui diksi dalam gaya bahasa Indonesia (Wulandari, 2016). Dampaknya, ada beberapa peserta didik yang tidak menggunakan gaya bahasa yang bisa menambah kekayaan menulis dari teks narasi.

Kesalahan yang dilakukan peserta didik seharusnya bisa dihindari. Pendidik dapat mengajarkan tentang pedoman-pedoman ejaan dalam menulis teks narasi. Pendidik juga dapat mengajarkan pedoman ejaan penulisan tanda koma, huruf kapital dan kata depan sesuai Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI) pada saat materi aspek kebahasaan teks narasi.

## **2. Kendala Kegiatan**

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan materi menulis teks narasi pada Kelas III di SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal berjalan dengan baik dan optimal. Namun terdapat beberapa kendala muncul yang dialami peserta didik, seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran pendidik kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik karena peserta didik kesulitan menempatkan kata dan ejaan yang belum tepat penggunaannya. Di lain sisi pendidik harus mengatur gerak peserta didik agar keadaan kelas dapat kondusif dan berjalan sesuai dengan tindakan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu terdapat peserta didik masih malas menulis, beberapa peserta didik belum terampil menulis dikarenakan kurang latihan, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan persepsi dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan masih sangat terbatas (Wulandari, 2016).

## **3. Upaya-Upaya dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Menulis Teks Narasi Kelas III SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal bahwa masih belum memenuhi persentase yang ditetapkan maka pendidik harus memberikan pendamping pembelajaran membuat teks narasi lebih lanjut supaya dapat melampaui target yang ditentukan dan peserta didik dapat membuat narasi dengan baik dengan unsur kosakata, ejaan, dan penyusunan kalimat yang baik agar nilai yang diperoleh memuaskan. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah diterapkan diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kegiatan belajar dan mengajar peserta didik dengan materi pembelajaran yang diberikan. Pendidik juga dapat memberikan alat peraga gambar yang menarik sehingga peserta didik mencoba rasa ingi tahu dan mencoba pengalaman baru dalam menulis. Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam menulis maka perlu diajarkannya pembelajaran menulis di sekolah (Indihadi, 2018). Roselin, Arafik, & Rini, (2022) menguraikan tahapan menulis menjadi tiga tahap diantaranya: 1. Tahap pramenulis; 2. Tahap Penulisan; 3. Tahap Revisi. Indihadi, (2018) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai keterampilan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan (Selain membaca, menyimak, dan berbicara). Keterampilan menulis perlu diterapkan pada peserta didik guna untuk meningkatkan kemampuan menulis. Kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan kata, makna, maupun pesan melalui sebuah tulisan.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Kemampuan menulis teks narasi kelas

III SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal masih kurang baik dan perlu ditingkatkan dalam aspek kesesuaian tema yang diminta, kohesi dan koherensi antar kalimat atau keterpaduan antar paragraf yang kurang sinkron, dan penggunaan ejaan yang kurang tepat. Terdapat factor kendala yang dialami peserta didik dalam menulis yaitu peserta didik belum terampil menulis dan masih minimnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan persepsi yang ada di pikiran ke dalam bentuk tulisan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi yaitu pendidik memberikan bimbingan yang khusus ke peserta didik yang belum membuat teks narasi dengan baik dengan cara memberikan pendampingan dalam pembelajaran, dan pendidik menerapkan alat peraga gambar yang menarik untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menulis. Maka peneliti menyarankan kepada pendidik di sekolah tersebut untuk lebih memperhatikan lagi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan data pada rubrik penilaian yang ada untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Eriyani, N. D. (2020). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis teks deskripsi*.
- Fatonah, K., & Wiradharma, G. (2018). *Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA*.
- Indihadi, D. (2018). JTEKNIK " BRAIN STORMING " Kata Kunci : Teknik " Brain Storming ", " Mind Mapping ", Proses Menulis Keywords : The technique of " Brain Storming ", " Mind Mapping ". *Urnal Siliwangi : Seri Pendidikan P- ISSN 2476-9312 E- ISSN 2614- 5790 , Writing Process .*, 4(1), 17–22.
- Jeklin, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title (July).
- Kholifaturrahmah, K., & Ulfah, A. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE FIELD TRIP PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI DADAPSARI. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 223–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.672>
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jpgsd*, 1(2), 0–216.
- Nurdiyantoro, B. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE.
- Putri, R. R., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1053–1067. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan*  
*Rika Yuni Ambarsari, et.al (Analisis kemampuan teks narasi.....)*

- 
- Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Seno, A. J. R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei pada SMA Negeri di Kota Cilegon ) Universitas Indraprasta PGRI. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 10.
- Seran, G. G. (2018). Metode VAKT Bermedia Marbel Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–15.
- Sodik, A. J. F., & Eliya, I. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Kegiatan Menulis Teks Sastra. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 62–71.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123>
- Wulandari, R. Y. (2016). Implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 132–137.